BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan biologi merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Secara subtansial, mata pelajaran ini sebenarnya sudah diberikan sejak masih di bangku SD, SMP hingga SMA. Idealnya, pemberian mata pelajaran Biologi tentu saja dilakukan dalam suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran biologi.

Deve Meier (dalam Yamin, 2007: 72) mengatakan bahwa *Accelerated learning* mengutamakan tercapai suatu hasil, bukan metode. Metode apa pun yang dapat mempercepat dan meningkat pembelajaran adalah metode *accelereted learning*. Pembelajaran yang dilakukan dewasa ini dengan pendekatan PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kita berupaya menyingkir dari pola mengajar tradisional istilah Oemar Hamalik (dalam Yamin, 2007: 73), yaitu:

1. Penggunaan metode mendengarkan dan resitasi (*the lesson hearing recitation method*), yang dianggap sebagai pemborosan.
2. Tugas-tugas konvensional yang diberikan tidak menentu/tidak jelas dan pengajaran (metode belajar) yang tidak adekuat.
3. Pengajaran terpusat pada kata-kata dan kurang memperhatikan pada arti dan makna.
4. Sangat mementingkan sejumlah besar faktor-faktor yang kurang berarti, terlampau mudah pula dilupakan.

5. Gagal menggunakan alat-alat audio visual dan alat belajar yang konkret.
6. Tidak berhasil mengkorelasikan pengajaran dengan praktik dan pusat-pusat minat, masalah, dan proyek.
7. Kurang sekali melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam kerjasama kelompok.
8. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai (bersifat tirani) menimbulkan pengaruh-pengaruh yang buruk terhadap keseimbangan mental dan perkembangan pribadi siswa.
9. Kegagalan dalam menggunakan kegiatan-kegiatan belajar di luar sekolah.
10. Tidak mampu menggunakan pengukuran/penilaian secara tepat dan objektif terhadap kemajuan siswa.

Penyelenggaraan pendidikan dari TK (Taman Kanak-kanak) sampai PT (Perguruan Tinggi) di Indonesia dikategorikan menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak pernah berhenti merupakan suatu tantangan bagi penyelenggaraan pendidikan baik dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi dan luhur dalam budi pekerti. Untuk memenuhi hal tersebut, maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu menjalankan Negara yang selaras dengan perkembangan zaman dan mampu menjadi pemenang dalam persaingan pada era global ini. Penyiapan SDM yang berkualitas ini tentu saja dapat ditempuh dengan menyelenggaraan sistem pendidikan yang

berkualitas. Secara konkret, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas misalnya Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

RSBI harus mampu menjawab dan mempunyai kewajiban untuk menseja jarkan lulusannya dengan lembaga pendidikan yang lulusannya diterima secara global. Untuk mewujudkan pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumberdaya insani yang sesuai dengan kebutuhan masa depan, pemerintah bersama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu-satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu-satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Sesuai dengan PP.No.19/2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 61 ayat 1, Undang–Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50 ayat 3. Untuk menterjemahkan bunyi pasal tersebut di atas, sekolah yang melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menerapkan standar lulusan dari sekolah yang lebih tinggi dari standar kompetensi lulusan mengembangkan muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran sekolah unggul dari salah satu dari negara maju lainnya dalam bentuk sumber belajar, buku teks siswa, buku pegangan guru, LKS (*student worksheet*) dan bahan ajar elektronik dalam bentuk *e-learning, video cassete, compact disc, audio casset, digital video*

disc dan menerapkan sistem administrasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta mengembangkan kesiapan sekolah dalam menerapkan sistem kredit semester.

Proses pembelajaran diperkaya pula dengan menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran, menggunakan bahasa inggris untuk kelompok sains dan matematika, pembelajaran mata pelajaran lainnya kecuali bahasa asing menggunakan bahasa Indonesia. Dengan diterapkanya pembelajaran berbasis TIK menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa guru yang mengajar kelompok sains dan matematika yang harus menyampaikan mata pelajaran mereka kepada siswa harus menggunakan bahasa Inggris dan dengan media Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) atau *Information Communication Technology* (ICT). Hal tersebut menjadi persoalan tersendiri bagi guru dan siswa di sekolah RSBI karena di satu sisi harus mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sedangkan pada sisi yang lain harus juga menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pendidikan. Tidak terkecuali dalam hal ini yaitu penyelenggaraan pendidikan Biologi. Sebagai mata pelajaran eksak, tentu saja guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran biologi harus menguasai media TIK dan juga bahasa Inggris dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hal ini tentu saja menjadi satu hal yang menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut. Akhirnya, dengan berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini mengambil judul "Pengelolaan Pembelajaran Biologi di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Boyolali Tahun 2009/2010".

B. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada "Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Biologi di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri I Boyolali ?". Fokus penelitian dirinci menjadi tiga sub fokus berikut ini:

1. Bagaimana pengelolaan materi pembelajaran biologi pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri I Boyolali ?
2. Bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran Biologi pada Rintisan Sekolah Bertaraf International di SMA Negeri I Boyolali ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Biologi pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri I Boyolali ?

C. Tujuan

Sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pengelolaan materi pembelajaran Biologi pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri I Boyolali.
2. Mendiskripsikan interaksi siswa dalam pembelajaran Biologi pada Rintisan Sekolah Bertaraf International di SMA Negeri I Boyolali.
3. Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran Biologi pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri I Boyolali.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian teoritis tentang

bagaimana pengelolaan pembelajaran Biologi di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang sangat berarti pada dunia pendidikan.

c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan problematika yang dihadapi pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri I Boyolali.

b. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan diri dalam pembelajaran pendidikan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

c. Dapat dijadikan referensi para peneliti berikutnya.

E. Daftar Istilah

1. Manajemen Sekolah Menengah

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick (Fattah, 2004: 1) karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama

2. Pelaksanaan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Istilah lama yang sering digunakan adalah administrasi (Arikunto & Yuliana, 2008: 1)

3. Pengelolaan materi Pembelajaran

Proses pembelajaran pada program Rintisan Bertaraf Internasional harus mampu menghasilkan sumber data manusia yang memiliki kepribadian Indonesia tetapi memiliki kemampuan bertaraf Internasional. Sesuai dengan Permendiknas no.23/2006 menuntut lulusan SMA yang mampu menunjukkan kesadaran hidup yang tinggi, bersikap dan berperilaku hidup yang positif, mampu berpikir logis, kritis, analitis dan kreatif, serta mampu memecahkan masalah secara inovatif.